

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

**Nama Bank** : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
**Bulan Laporan** : Triwulan II 2023

**Analisis secara Individu**

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan II 2023 sebesar 165,23% mengalami penurunan sebesar 43,98% terhadap posisi Triwulan I 2023 sebesar 209,21%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Penurunan HQLA sebesar Rp96,14 T atau sebesar 21,95%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp4,02 T,
    - ✓ Penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp77,94 T, dan
    - ✓ Penurunan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp22,15 T.
  - b. Penurunan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp2,46 T atau sebesar 1,18% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.  
Jumlah Arus Kas Keluar mengalami penurunan sebesar Rp1,67 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,36 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,06 T,
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp8,66 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp1,76 T, dan
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp4,82 T.
 Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan sebesar Rp0,80 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,36 T, dan
    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp0,43 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp340,81 T atau 99,70% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,02 T atau 0,30%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan II 2023 berasal dari CASA sebesar 65,64% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	24,07%
Tabungan	41,57%
<b>CASA</b>	<b>65,64%</b>
Deposito	34,36%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency funding plan* dilakukan oleh Tim Manajemen Kelangsungan Likuiditas. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

h  
d

## Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan II 2023 sebesar 165,97% mengalami penurunan sebesar 43,38% terhadap posisi Triwulan I 2023 sebesar 209,35%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Penurunan HQLA sebesar Rp96,23 T atau sebesar 21,69%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp4,01 T,
    - ✓ Penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp77,86 T, dan
    - ✓ Penurunan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp22,38 T.
  - b. Penurunan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp2,58 T atau sebesar 1,22% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.  
Jumlah Arus Kas Keluar mengalami penurunan sebesar Rp1,76 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,36 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,06 T,
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp8,75 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp1,76 T, dan
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp4,80 T.Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan sebesar Rp0,82 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,39 T, dan
    - ✓ Peningkatan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp0,43 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp346,20 T atau 99,61% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,37 T atau 0,39%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan II 2023 berasal dari CASA sebesar 65,36% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	23,95%
Tabungan	41,41%
<b>CASA</b>	<b>65,36%</b>
Deposito	34,64%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

h  
d

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.  
Posisi Laporan : Triwulan II 2023

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		90 hari		89 hari		90 hari		89 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		341.831.645		437.975.556		347.490.202		443.724.560
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	594.971.793	33.448.673	588.170.716	33.027.456	597.387.185	33.609.503	590.630.863	33.182.428
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	520.970.121	26.048.506	515.792.307	25.789.615	522.584.313	26.129.216	517.613.173	25.880.659
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	74.001.672	7.400.167	72.378.410	7.237.841	74.802.872	7.480.287	73.017.690	7.301.769
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	500.163.899	165.973.607	533.044.467	174.637.313	504.497.659	168.365.193	537.720.752	177.112.526
	a. Simpanan operasional	248.619.277	61.623.357	277.186.275	68.790.029	249.533.710	61.841.298	278.462.912	69.095.854
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	250.363.907	103.169.535	255.196.288	105.185.381	253.783.234	105.343.180	258.595.937	107.354.768
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	1.180.715	1.180.715	661.903	661.903	1.180.715	1.180.715	661.903	661.903
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	14.538.139	1.949.342	1.623.238	188.779	14.604.221	1.949.342	1.657.694	188.779
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	271.416.564	28.784.290	259.756.986	23.969.184	271.658.042	28.813.172	260.184.112	24.015.442
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	12.497.028	12.497.028	11.372.843	11.372.843	12.497.028	12.497.028	11.372.843	11.372.843
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	97.494.412	8.556.282	84.285.873	7.354.886	97.735.667	8.585.158	84.706.366	7.400.944
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	158.447.571	4.753.427	163.769.912	4.913.097	158.447.794	4.753.434	163.776.545	4.913.296
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	2.977.553	2.977.553	328.358	328.358	2.977.553	2.977.553	328.358	328.358
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>230.155.912</b>		<b>231.822.732</b>		<b>232.737.210</b>		<b>234.499.174</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	3.820.524	0	8.860.538	0	3.820.524	0	8.860.538	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	13.397.779	6.699.174	12.671.562	6.335.918	13.552.910	6.779.898	12.769.548	6.392.342
10	Arus kas masuk lainnya	16.573.171	16.573.171	16.138.680	16.138.680	16.591.870	16.582.521	16.158.668	16.148.674
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		<b>23.272.346</b>		<b>22.474.598</b>		<b>23.362.418</b>		<b>22.541.016</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>341.831.645</b>		<b>437.975.556</b>		<b>347.490.202</b>		<b>443.724.560</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>206.883.567</b>		<b>209.348.134</b>		<b>209.374.792</b>		<b>211.958.158</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>165,23%</b>		<b>209,21%</b>		<b>165,97%</b>		<b>209,35%</b>

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 28 dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.